

# ISLAM DAN GLOBALISASI; DARI AMBIGUITAS KONSEP HINGGA KRISIS IDENTITAS

Rasyidin Muhammad\*

## Abstrak

*Artikel ini mencoba membahas hakikat globalisasi, dan apa hubungannya dengan identitas muslim? Bagaimana islam menyikapi globalisasi? apakah islam mengenal konsep globalisasi? sampai hari ini, belum ditemukan kesepakatan terhadap definisi globalisasi, hal ini dikarenakan tema ini digunakan dalam berbagai bidang. Globalisasi barat berbeda dengan globalitas yang ada dalam islam. Globalitas islam sangat menghargai perbedaan sebagai khazanah kekayaan budaya, adapun globalisasi barat berusaha memaksa nilai-nilai barat atas kebudayaan dan jati diri bangsa lain. Globalisasi barat mengancam eksistensi identitas dan jati diri kelompok lain. Pun demikian, umat islam harus arif dan bijak dalam menghadapi globalisasi ini. Bersikap moderat dalam menghadapi berbagai gempuran pemikiran merupakan sikap yang harus ditunjukkan oleh seorang muslim.*

## Kata Kunci : Globalisasi, Identitas

### A. Pendahuluan

Terma globalisasi bukan istilah yang asing bagi telinga, dikarenakan istilah ini sering digunakan dalam berbagai aspek; politik, ekonomi, dan budaya. meskipun istilah globalisasi begitu populer, tetapi kita tetap kesulitan untuk mendefinisikannya. Hal ini dikarenakan istilah ini mengandung makna yang saling terkait dengan berbagai bidang, baik ekonomi, sosial budaya, politik, dan ideologi (Ibrahim Abu Rabi, 2000:10).

Globalisasi merupakan sebuah fenomena perubahan yang tidak mungkin dihindari dan dicegah. Perkembangan teknologi informasi begitu cepat, semenjak teknologi satelit dan internet ditemukan, jagat raya ini menjadi bagai sebuah desa kecil. Satu biji jarum jatuh di salah satu belahan dunia, maka belahan dunia lain akan dapat segera mengetahuinya (Alqabbaj, 2002:31).

---

\* Penulis adalah Dosen Filsafat IAIN Malikussaleh Lhokseumawe, Email: elbuluhi@gmail.com

Beranjak dari kenyataan diatas, maka masih relevan rasayanya kita bertanya: Apa hakikat sebenarnya dari globalisasi? Apakah islam mengenal konsep globalisasi? Bagaimana cara menjaga identitas muslim dalam menghadapi gempuran arus globalisasi?

## B. Hakikat Globalisasi

Istilah *globalization* pertama kali terdengar di Amerika, pada saat itu arti *globalization* adalah menjadikan sesuatu menyebar secara menyeluruh (Hans peter Martin, 2003:20). Amerika sangat getol mempromosikan istilah ini kesuluruh dunia. Tidak berlebihan, kalau kita menaruh curiga terhadap propaganda ini. Biasanya, apabila sebuah negara memperkenalkan suatu ajaran atau gaya hidup tertentu, pasti negara tersebut menginginkan agar gaya amerika bisa diterima dan ditiru oleh seluruh dunia (Alqardhawi, 2000:6).

Globalisasi adalah terjemah dari bahasa inngris *globalization*. Dalam bahasa arab dikenl dengan istilah *alaulamah* (العولمة). Ada istilah lain yang hampir mirip dengan kata *alaulamah*, yaitu *alalamiyah* (العالمية). Meskipun berdasar dari suku kata yang sama, *alaulamah* dan *alaamiyah* punya makna yang berbeda (Rafiq, 2007:6). *Alalamiyah* secara bebas bisa diartikan sebagai globalitas islam atau globalisasi islam, maksudnya, ajaran islam bersifat global dan universal. Hal ini bisa dilihat dalam firman Allah surat al-anbiya ayat 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

(dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam).

Dan surat al-furqan ayat 1:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

(Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam).

Dan surat Shad ayat 87 dan 88:

إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٨٧﴾ وَلِتَعْلَمُنَّ نَبَأَهُ بَعْدَ حِينٍ ﴿٨٨﴾

*(Al Quran ini tidak lain hanyalah peringatan bagi semesta alam. dan Sesungguhnya kamu akan mengetahui (kebenaran) berita Al Quran setelah beberapa waktu lagi).*

Terdapat perbedaan yang sangat jauh antara konsep globalisasi yang dipuplerkan oleh amaerika dan barat, dengan konsep globalitas yang diijarkan islam. Ajaran globalitas berpijak atas asas:

Pertama, menjaga kemuliaan semua manusia, hal ini sesua dengan firman Allah dalam surta al-isra ayat 70:

❁ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ

*(dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam)*

Kedua, persamaan hak dan kewajiban diantara semua manusia, sebagai anak adam dan hamba allah. Asas ini tergambar dengan jelas dalam khutbah wada' Rasulullah SAW: Wahai manusia, ketahuilah sesungguhnya tuhanmu itu satu, dan moyangmu juga satu. Tidak ada yang membedakan antara orang arab dan non-arab, antara orang negro dan bukan, kecuali dengan ketakwaan.

Globalisasi hari ini, tidak lain dari bentuk pemaksaan kehendak barat dan hegemoni politik, ekonomi sosial budaya terhadap negara timur atau negara ketiga. Amerika sebagai penguasa sains dan teknologi, serta kekuatan militer yang tangguh , mengklaim dirinya sebagai penguasa dunia. Meminjam istilah Al-jabiri, globalisasi adalah amerikanisasi dunia (Al-jabiri, 1997: 15).

Interaksi antar umat yang terkandung dalam ajaran globalisasi adalah ibarat hubungan antara tuan dengan budak, raksasa dengan kurcaci, bukan interaksi antara seorang saudara dengan saudaranya yang lain. Maka tidak heran, bila mereka saling memangsa satu sama lainnya.

Globalisasi dewasa ini adalah istilah lain dari westernisasi, dan kedok dari imperialisme gaya baru. Amerika sadar, gaya lama sudah tidak bisa diterapkan untuk menjajah negara-negara berkembang. Maka, diciptakanlah jargon baru yang manis supaya diterima semua kalangan. Globalisasi sekarang juga bermakna pemaksaan budaya barat atas budaya lain. Pola pikir barat yang materialistik dan pragmatis dijual ke seluruh dunia. Dalam budaya barat, pornografi, homoseksual, hamil di luar nikah bukan sebuah kesalahan. Ajaran ini tentu saja bertentangan dengan hampir semua agama samawi, bahkan bertentangan dengan akal sehat manusia.

### C. Bentuk-bentuk globalisasi dan pengaruhnya terhadap identitas muslim

- Globalisasi politik

Fenomena globalisasi ini terlihat pada usaha untuk menjadikan semua kekuatan di dunia ini di bawah satu blok, Amerika. Sebelum uni Soviet runtuh, dunia memiliki dua blok yang berbeda, blok Amerika dan blok Soviet. Dengan ada dua kekuatan seperti ini, memberikan peluang kepada negara-negara kecil lain untuk memihak ke salah satu blok, atau memilih untuk menjadi negara non-blok. Secara tidak langsung dengan adanya dua blok yang berbeda memberikan keuntungan tersendiri bagi negara-negara kecil. Ketika kedua blok ini saling bersaing untuk menunjukkan dirinya yang terkuat, hal ini memberikan peluang kepada negara kecil untuk menarik nafas sambil melihat persaingan di antara kedua blok besar ini.

Bahaya dari globalisasi politik ini mulai terlihat, ketika blok Soviet runtuh. Amerika menjadi satu-satunya blok besar di jagat raya ini. Amerika bisa melakukan semua kepentingan politiknya tanpa ada yang mampu melawannya. Lihat saja, ketika perang teluk terjadi, Saddam hussein menginvasi Kuwait berdasarkan bisikan halus dari Amerika. Namun, ketika perang terjadi, Amerika justru berpihak kepada Kuwait.

Bagi yang jeli melihat tingkah Amerika, dapat dengan mudah berkesimpulan bahwa Amerika punya agenda kepentingan dibalik konflik teluk. Siapa pun yang kalah atau menang dari perang tersebut, Amerika tetap menanggung keuntungan. Keuntungan pertama, Amerika bisa menguji senjata baru mereka di atas negara islam dan dibiayai oleh umat islam sendiri (Kuwait). Secara global, perang teluk ini juga menguntungkan anak emas Amerika, Israel. Perang ini menjadikan kekuatan negara Arab terpecah dan buyar, sehingga negara Arab lupa terhadap invansi Israel atas Palestina. Keuntungan lainnya bagi Amerika, perang teluk menjadi arena pertama Amerika untuk *show of power* setelah blok Soviet kalah. Perang ini seolah pembuktian bahwa Amerika telah sah menjadi negara super power. Fenomena terbaru dari globalisasi politik ini, bisa dilihat ketika Arab Saudi dan beberapa negara teluk mengembargo Qatar, setelah Presiden Amerika Donald Trump mengunjungi Saudi. Amerika memanas-manasi Saudi, dan siap membantu Saudi menghadapi Qatar. Namun, ketika eskalasi perang urat saraf antara negara teluk ini meningkat, Amerika justru menarik diri,

berakting seolah tidak pernah tahu dan terlibat. Sikap Amerika ini ternyata terjadi ketika Qatar setuju untuk membeli senjata baru dari Amerika. Bukan Amerika namanya kalau tidak bermain dua kaki, satu di Saudi dan satu di Qatar. Sama seperti konflik teluk sebelumnya, Amerika tetap mengambil untung dari dua sisi yang bertikai. Ringkasnya, globalisasi politik merupakan usaha untuk menjadikan seluruh kekuatan dan potensi negara-negara lain untuk kepentingan politik global Amerika.

- Globalisasi ekonomi

Salah satu bentuk globalisasi yang menyita perhatian publik adalah isu globalisasi ekonomi. Banyak peneliti yang menulis tentang isu ini. Tentu saja penulis ini menulis tentang globalisasi dari perspektif mereka dan dipengaruhi oleh *background* keyakinan dan kebudayaannya.

Diantara mereka ada yang menggambarkan globalisasi sebagai ekonomi pasar yang memberikan kebebasan untuk *trading* lintas benua. Ada juga yang menyatakan bahwa globalisasi adalah privatisasi, yaitu sebuah usaha yang memberikan kesempatan kepada perusahaan swasta untuk menguasai dan membangun perusahaan yang berhubungan dengan publik. Dan ada juga yang mengaitkan globalisasi dengan kebebasan untuk mendirikan pabrik di berbagai negara, tanpa mengenal batas teritorial. Tidak ketinggalan pula peneliti yang membahas tentang pengaruh globalisasi terhadap negara-negara berkembang.

Banyaknya perspektif yang berkembang mengenai globalisasi ekonomi menunjukkan bahwa isu ini sangat penting. Hal ini dikarenakan karena globalisasi di bidang ini sangat berpengaruh untuk kehidupan politik, sosial, dan budaya.

Bahaya globalisasi ekonomi terletak pada prinsip-prinsip ekonomi yang terselubung di dalamnya. Prinsip ekonomi yang diajarkan oleh globalisasi tidak berasaskan keadilan dan jauh dari norma akhlak, yang kuat memangsa yang lemah.

Bukti nyata dari bahaya globalisasi ini dapat dilihat dari pendirian pabrik-pabrik perusahaan Barat di negara berkembang. Pabrik tersebut pada dasarnya dilarang dibangun di negara asalnya, karena berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan penduduknya. Tapi, demi keuntungan maka negara maju mencari tempat pendirian pabrik yang jauh dari rakyatnya, tidak peduli pabrik mereka akan merusak jutaan orang lain (Alfura, 2004:25).

Tidak hanya sebatas pabrik berbahaya, di negara berkembang kita akan sangat mudah menemukan obat-obatan yang belum boleh dijual di negara asalnya. Obat-obat yang masih sedang diteliti -kelayakan konsumsi

dan efek sampingnya terhadap manusia- bisa dijual bebas di negara ketiga. Penduduk negara berkembang menjadi kelinci percobaan terhadap obat-obatan jenis baru.

Setali tiga uang dengan obat-obatan, di negara berkembang nikotin bisa dengan mudah dijual. Perusahaan rokok menjadi salah satu pemilik kekayaan terbesar. Di negara maju, konsumsi nikotin dan pendirian pabrik rokok diatur ketat dalam undang-undang. Maka tak heran, bila banyak dari perusahaan rokok asing mendirikan usahanya di negara ketiga.

Negara-negara kapitalis pengusung mazhab globalisasi ekonomi tidak segan-segan menempuh berbagai cara untuk mendapatkan untung sebanyak-banyaknya. Berbagai macam iklan dan propaganda diciptakan untuk menjual produk mereka ke negara ketiga yang mayoritasnya beragama islam. Ironisnya, umat islam dengan mudah melahap semua propaganda tersebut, sehingga mereka pun menjadi sangat konsumtif dan membelanjakan hartanya secara berlebih-lebihan. Hal ini, tentu saja sangat jauh dari nilai yang ditanamkan dalam islam. Islam dengan tegas melarang sesuatu yang berlebih-lebihan.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٧٧﴾

*(dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian).*

Akibat dari iklan masif dari produk barat, bisa dilihat dengan nyata di lapangan. Hampir tidak ada negara yang tidak punya cabang KFC, McDonald, dan berbagai merek dagang barat lainnya. Amerika berhasil menanamkan -melalu iklan- ke dalam pikiran muda-mudi islam, bahwa makan di restoran *franchise* Amerika tersebut memberikan prestise tersendiri. Maka tak heran, bila banyak umat islam lebih rela antre di KFC daripada membeli ayam goreng dari restoran tetangganya yang muslim.

Globalisasi menjadikan negara miskin semakin miskin. Negara berkembang tidak diberikan kesempatan untuk maju dan berdikari. Negara maju secara halus memaksa negara berkembang untuk terus bergantung kepadanya. Negara berkembang terpaksa mengeksport bahan mentah untuk diolah di negara maju, kemudian dijual kembali ke negara berkembang dengan harga berkali lipat.

Ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi di tahun 1998 akibat ulah spekulasi pasar modal yahudi, George Soros, Indonesia dipaksa berutang kepada IMF. Lucunya, untuk bisa memperoleh utang dari IMF, Indonesia

harus menutup pabrik kedirgantaraannya yang sedang menciptakan pesawat terbang. Barat tidak rela apabila ada negara berkembang mampu menciptakan teknologi yang menyaingi Boing, karena hal ini akan menggagu kepentingan ekonomi globalnya.

Negara-negara berkembang dikondisikan supaya terus berhutang kepada negara maju. Sudah mmenjadi rahasia umum, semakin besar utang sebuah negara, semakin mudah negara tersebut dikendalikan. Tak heran, bila kita melihat negara-negara berkembang hanya bisa diam membisu ketika negara adi kuasa bertindak semena-mena terhadap negara lain.

- Globalisasi Kebudayaan

Globalisasi budaya merupakan istilah lain dari upaya pemaksaan budaya negara penguasa atas negara lemah. Ringkasnya, pemaksaan budaya Amerika untuk diadopsi oleh seluruh bangsa lain di jagat raya. Pemaksaan ini dilakukan secara halus dan terselubung, menggunakan alat canggih, sehingga korban tidak merasa terpaksa. Media massa, mulai dari koran, tv, hingga internet, menjadi alat yang ampuh untuk menyebarkan budaya dan gaya hidup barat (Ali, 2001:18).

Agar globalisasi kebudayaan Barat diterima oleh bangsa lain, maka mereka tidak melakukannya secara frontal. Mereka masuk melalui berbagai pintu yang tidak terduga. Seperti melalui perubahan kebiasaan masyarakat dalam hal makan, minum, dan berpakaian. Metode selanjutnya mengubah perabot rumah tangga. Selanjutnya mengubah sikap dan perilaku antar anggota keluarga, atau tata cara pergaulan dalam keluarga, dan seterusnya. Setelah setahun atau lebih, korban telah terbiasa dan masuk dalam kebudayaan mereka tanpa disadari sama sekali. Ketika sistem kehidupan dan pola pikir Amerika datang, maka masyarakat kita telah siap menerimanya. Sebab memang telah dipersiapkan sebelumnya melalui berbagai cara dan metode yang tidak mencurigakan (Al-ijtima, 2002:14).

Adapun budaya yang ingin dipasarkan oleh negara barat antara lain: Budaya pornografi, yang membolehkan seseorang untuk telanjang di depan umum. Lukisan dan foto telanjang tidak boleh dilarang, karena hal itu merupakan pelanggaran terhadap kebebasan berekspresi. Budaya seksual menyimpang yang membolehkan hubungan pranikah antara lelaki dan perempuan, bahkan hubungan sesama jenis.

Diantara bentuk globalisasi, globalisasi kebudayaan merupakan bentuk yang paling berbahaya. Karena bentuk ini, mengancam identitas dan pola pikir muslim. Identitas pertama yang terancam adalah identitas berbahasa. Bahasa Arab, yang merupakan bahasa Alquran, semakin

terpinggirkan. Sebagai gantinya, bahasa inggris tersebar begitu cepat dan luas. Di negara Arab sekalipun, dengan mudah kita menemukan orang berbicara dengan bahasa inggris atau prancis, meskipun sesama orang arab. Bukan itu saja, bahasa arab juga mendapat ancaman dari bahasa arab itu sendiri, dimana bahasa arab slang mampu mengalahkan bahasa arab resmi. Dampaknya, akan melahirkan generasi islam yang berbahasa arab tapi tidak mampu memahami kandungan alquran, bahkan tidak mampu membacanya.

#### **D. Solusi**

Pemikir islam sudah pernah menawarkan solusi terhadap isu globalisasi. Pada konferensi ilmiah yang diadakan oleh universitas Kuwait tahun 1999, berhasil menelurkan beberapa rekomendasi penting mengenai permasalahan umat.

Beberapa poin rekomendasi umum yang penting antara lain:

- Dalam mengambil berbagai keputusan, seyogianya umat islam berpatokan kepada alquran dan sunnah serta kitab *turats*.
- Dalam menghadapi arus globalisasi umat islam harus menjadi *ummatan wasathan* yang bersikap moderat. Mengambil sisi positif dari globalisasi dan menjauhkan diri dari pengaruh negatif.
- Melakukan revisi terhadap visi dan misi, sistem, serta tujuan pendidikan islam. Baik pendidikan formal di sekolah, maupun pendidikan nonformal, seperti balai pengajian dan masjid, sehingga pendidikan islam tidak tertinggal dan sesuai dengan tuntutan zaman.
- Penghapusan kebodohan dalam berbagai bentuknya harus menjadi agenda penting semua negara islam.
- Umat islam harus berkonsentrasi dan memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan teknologi informasi dan aktivitas dakwah, dalam rangka menyebarluaskan ajaran islam ke seluruh pelosok bumi dengan menggunakan sarana dan prasarana modern.
- Meluruskan makna kesetaraan gender yang terdapat dalam nilai-nilai globalisasi, karena konsep kesetaraan gender yang dihembuskan barat bertentangan dengan ajaran islam.
- Globalisasi islam harus mampu mengkonter arus globalisasi islam, oleh karenanya, langkah-langkah strategis untuk menyebarkan globalisasi islam harus segera terbentuk.

- Untuk menegakkan hukum islam dan menyebarkan risalah islam, umat islam harus berinovasi dan mampu menggunakan teknologi informasi modern supaya tujuan mulia ini cepat terwujud.
- Aktivitas dakwah islam harus objektif, dan berpegang kepada metodologi dan data statistik yang cermat.
- Syariat islam harus ditegakkan dengan tetap menjaga karakteristik dan keberagaman budaya, supaya syariat islam mampu membendung globalisasi barat. Syariat islam jangan hanya menjadi sekedar wacana atau retorika belaka, tetapi harus benar-benar bisa diaplikasikan dalam realita kehidupan.
- Pendirian lembaga kajian ilmiah untuk membuka kedok globalisasi supaya umat islam tidak terperangkap di dalamnya.

Selain rekomendasi umum, konferensi tersebut juga mengeluarkan beberapa rekomendasi khusus per bidang yang sangat penting untuk kemajuan umat islam.

Dalam bidang sains, lahir beberapa rekomendasi:

- Umat islam harus bekerja keras untuk menguasai seluruh sarana dan sains modern dalam rangka menyebarkan islam yang *rahmatan lilalamin*.
- Dunia islam harus berusaha menggulirkan globalisasi islam sebagai alternatif bagi globalisasi barat, karena globalisasi islam berusaha mewujudkan keadilan dan kedamaian bagi manusia.
- Seluruh umat islam harus berpegang teguh kepada ajaran islam, baik dalam bidang akidah, fikih, maupun akhlak.
- Umat islam harus mampu mengambil manfaat dari khazanah keilmuan islam tempo dulu untuk mengembangkan potensi sains masa kini.
- Sebagai *khaira ummatin (the best society)*, umat islam harus mampu memikul beban untuk membimbing umat manusia menuju ke jalan yang lurus.
- Para dai islam harus mampu mengembangkan model dakwah mereka dalam berbagai aspek dalam rangka mewujudkan modernitas di satu sisi, dan menghadapi globalisasi barat di sisi lain.
- Para dai dan pemikir islam harus meninggalkan pola *takfiri* dalam menghadapi berbagai bentuk *syubhat* dan *khurafat* yang ada di lingkungan mereka. Sebaliknya, mereka harus menggunakan bahasa dan pola yang santun, supaya keindahan islam tidak ternodai.

Sedangkan dalam bidang pemikiran lahir beberapa rekomendasi:

- Membedakan antara globalisasi islam dan globalisasi barat. Globalisasi islam membawa rahmat dan kebajikan bagi seluruh manusia, sedangkan globalisasi barat merupakan sebuah usaha untuk melakukan hegemoni atas bangsa lain.
- Umat islam harus memiliki pandangan yang moderat dan realistis dalam menyikapi globalisasi. Mengambil aspek-aspek positif seperti kemudahan berinteraksi melalui internet untuk menyebarkan ajaran islam yang universal.

Sementara dalam bidang dakwah melahirkan beberapa rekomendasi, antara lain:

- Umat islam harus mampu mengkonter tuduhan yang mengatakan bahwa islam adalah musuh bagi kemanusiaan. Seorang muslim harus berperilaku yang menunjukkan bahwa islam merupakan rahmat bagi sekalian alam, sebagai mana termaktub dalam Alquran surat Saba ayat 28.  
*“Tidaklah Kami mengutusmu Muhammad melainkan untuk segenap manusia, sebagai pemberi kabar gembira dan peringatan”*
- Umat islam harus mampu menghadapi konspirasi barat yang menghujat islam, dan menuduh islam sebagai agama radikal dan fundamental. Tuduhan ini harus diluruskan dan dijelaskan, bahwasanya fenomena radikalisme dan fundamentalisme merupakan fenomena umum semua agama yang dilakukan oleh oknum bersumbu pendek.
- Para pemangku kepentingan harus segera membentuk lembaga dakwah islam untuk mewujudkan syariat islam. Lembaga-lembaga islam yang sudah terbentuk harus bersatu dan saling membantu dalam merealisasikan tujuan mulia ini.
- Generasi muda islam harus diperkenalkan dengan sejarah kegemilangan pendahulunya, supaya mereka bisa mengambil pelajaran dan termotivasi untuk mengembalikan kejayaan islam.
- Umat islam harus menyatukan visi dan misi, serta harus menghindari dari perselisihan destruktif, sebab kehancuran terletak pada perselisihan dan perpecahan. Umat islam sebagaimana digambarkan nabi SAW laksana tubuh yang satu.
- Umat islam harus saling mengingatkan akan bahaya invnsi musuh, baik invansi pemikiran maupun secara fisik.

Adapun hasil konferensi dalam bidang pendidikan sebagai berikut:

- Pendidikan yang benar dan seimbang antara dunia dan akhirat merupakan benteng utama umat islam dalam menghadapi arus globalisasi. Karena salah satu tujuan utama pendidikan islam adalah mencetak generasi yang berwawasan merdeka, jauh dari taklid, merdeka dalam berperilaku dan berpikir.
- Pendidikan yang berbasis keimanan merupakan fundamen asasi dalam membangun karakter muslim. Pendidikan ini hanya bisa dicapai melalui pengembangan pribadi dan suri tauladan yang baik dari pendidik.
- Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam pendidikan islam harus segera dicari solusi yang tepat, solusi yang bersumber dari ajaran islam.
- Salah satu prioritas pendidikan bagi generasi muda Islam adalah pendidikan sportivitas. Sehingga mereka memiliki jiwa besar untuk mengakui kehebatan orang lain, menghormati perbedaan pendapat, dan mampu menjadikan dialog dan adu argumen dalam rangka mencari pendapat yang benar. Semua ini, pada gilirannya akan membentuk persatuan dan kesatuan, serta menjauhkan umat dari bahaya perselisihan.
- Sistem pendidikan kita harus direkonstruksi dan direformasi, serta harus dikembangkan berdasarkan kaidah-kaidah islam. Pengalaman keberhasilan orang lain dan sisi positif dari pendidikan kita harus diambil dan dijadikan pelajaran, sedangkan, sisi gelap pendidikan kita harus bisa menjadi cemeti untuk menuju arah lebih baik. Hal lain yang tidak kalah penting adalah semangat dan optimisme harus tetap bergelora dalam jiwa setiap muslim.

Adapun rekomendasi konferensi dalam bidang pengajaran dan perguruan tinggi islam adalah sebagai berikut:

- Lembaga pendidikan tinggi islam dan dunia akademis harus mendapat perhatian besar, karena keduanya memiliki peran vital dalam islam. Begitu juga dengan penelitian harus digalakkan. Sistem pengajaran harus diperbaiki dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman agar mampu menjawab tantangan umat kontemporer.
- Universitas islam harus melakukan *muhasabah* dan evaluasi terhadap realitas dan *output* yang dihasilkannya. Pembinaan dan inovasi yang berkelanjutan harus dilakukan untuk menjamin tujuan pendidikan islam tercapai.

- Kampus islam harus menaruh perhatian pada aspek akhlak dan keimanan, tidak hanya berpaku pada sisi kepintaran kognitif semata.
- Perguruan tinggi islam harus mampu berperan sebagai agen perubahan yang membentuk peradaban, pencipta inovasi, serta menjadi pelindung bagi umat dari aliran pemikiran berbahaya, seperti globalisasi dan sekularisasi.
- Kampus islam juga harus berani mengambil tanggung jawab dalam rangka melindungi eksistensi umat islam.
- Universitas islam juga harus mampu mencetak kader-kader umat yang handal, yang memiliki kesadaran tinggi terhadap misi dakwahnya, serta sanggup mengajak umat dengan ikhlas untuk dekat kepada Allah dalam rangka penegakan syariat islam.
- Diantara tugas penting perguruan tinggi islam adalah berperan aktif dalam upaya islamisasi sains, dan menegakkan modernitas dalam kebudayaan islam.
- Universitas islam harus mampu menawarkan solusi terhadap berbagai macam problem akademis, seperti rendahnya kualitas keilmuan mahasiswa dan dosen, dan permasalahan lainnya.

Sedangkan rekomendasi konferensi dalam bidang politik adalah sebagai berikut:

- Menegaskan bahwa hubungan islam dengan barat memiliki dua aspek, aspek politik dan aspek pemikiran. Oleh karena itu, barat harus memahami ini, sehingga hubungan diantara keduanya berjalan sesuai dengan kesepakatan bersama.
- Para tokoh agama islam harus berani mengambil peran dalam dunia politik demi menjaga kemaslahatan umat. Tanggung jawab ulama dalam dunia politik bisa berupa wejangan, nasihat, maupun koreksi terhadap kesalahan yang terjadi.
- Umat harus paham bahwa hubungan Islam dan Barat telah berlangsung lama dan melalui berbagai fase. Pada setiap fase, karakter dan sifat hubungan antara keduanya bisa berbeda dan berubah. Umat islam harus memperjelas rambu-rambu dan strategi dalam menyikapi hubungan dengan Barat.
- Umat islam harus membina tatanan sistem politik, ekonomi, sosial budaya, dan kekuatan militer sebaik mungkin agar bisa berdiri di atas kaki sendiri, terlepas dari ketergantungan kepada pihak lain.

- Negara islam harus mampu memahami strategi dan tujuan politik Barat di negara-negara islam, sehingga umat islam tidak mudah tertipu.
- Umat islam harus memahami bahwa salah satu tujuan westernisasi dewasa ini adalah merekonstruksi peran wanita sesuai dengan perspektif Barat.
- Negara islam harus mampu membangun kembali tatanan ekonominya, sehingga terbebas dari hutang kepada barat.
- Sudah tiba saatnya bagi umat islam untuk mengubah pola hubungan dengan barat. Hubungan dengan barat harus berdasarkan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan di antara kedua belah pihak.

Adapun dalam bidang informasi, rekomendasi yang lahir adalah:

- Untuk menjawab perkembangan dan tantangan modern, umat islam harus membangun sistem informasi yang modern pula, sehingga teknologi informasi ini bisa dimanfaatkan untuk gerakan dakwah.
- Sistem informasi islam tidak boleh bersifat eksklusif yang hanya melayani sekelompok umat semata, tetapi harus menjadi informasi universal dan global, sehingga mampu menjangkau semua umat, dimanapun mereka berada.
- Umat islam harus memiliki sistem informasi yang jitu untuk mengkonter westernisasi dan perang media dalam berbagai aspek.
- Umat islam harus menaruh perhatian lebih pada sistem informasi elektronik, seperti internet, agar gerakan dakwah islam mampu menjangkau lintas batas dan budaya dengan mudah.
- Umat islam harus menguasai *soft skill* khusus di bidang teknologi informasi, supaya tidak ketinggalan dari umat lain.
- Umat islam harus memanfaatkan teknologi informasi untuk menyebarkan propaganda islam, sehingga ajaran globalisasi islam tersebar. Dengan demikian, semua umat manusia akan memahami bahwa ajaran islam benar-benar universal dan bisa diterapkan di setiap ruang dan waktu (Al-ijtima, 2002:30).

## **E. Penutup**

Globalisasi merupakan sebuah keharusan sejarah yang tidak dapat ditolak. Fenomena tersebut sudah terjadi dan nyata di depan mata. Sekarang bukan saatnya lagi untuk berpolemik tentang isu tersebut, saat ini yang terpenting adalah bagaimana seorang muslim harus bersikap dan

memposisikan diri terhadap arus pemikiran barat yang datang bertubi-tubi menghantam umat islam.

Sebagai seorang muslim sejati, seyogianya tidak perlu takut menghadapi arus globalisasi. Seorang muslim harus tampil moderat dalam menghadapi arus perubahan dan pemikiran yang digulirkan barat. Umat islam jangan beraksi berlebih-lebihan dengan menentang semua yang berbau barat, atau jangan menjadi katak yang bersembunyi di bawah tempurung.

Memasuki era globalisasi, mengharuskan seorang muslim untuk bersikap bijaksana serta harus mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran islam ketika berinteraksi dengan dunia luar. Seorang muslim harus mampu menjaga jati dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan. Umat islam harus bisa mengambil sisi positif dari globalisasi. Adapun sisi negatif harus dibuang, dan dijadikan sebagai contoh tidak baik. Bila umat islam mampu dan mau berlaku bijak terhadap arus pemikiran yang masuk ke dalam rumah umat islam, niscaya umat akan dapat meraih kembali kejayaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfura, M. A. (2004). *Alaulamah Wal Hudud*. Kuwait: Alam Al-fikr.
- Ali, N. (1994). *Alarab wa 'Asrul Ma'lumat*. Kuwait: Alam Ma'rifah.
- Ali, N. (2001). *Atsaqafah Alrabiyyah wa 'Asrul Ma'lumat*. Kuwait: Alam Ma'rifah.
- Al-ijtima, J. A.-i. (2002). *Globalisasi Dalam Timbangan Islam*. Solo: PT.Intermedia.
- Aljabiri, M. A. (1997). *Al-aulamah Wal Humwiyah Atsaqafiyah*. Beirut: Markaz DIrasat Wihdah Islamiyyah.
- Alqabbaj, M. M. (2002). *Attarbiyah wat tsaqafah fi zamani al-aulamah*. Maroko: Alma'rifah liljami'.
- Alqardhawi, Y. (2000). *almuslimuna wal aulamah*. Beirut: Darut tauzi' wan nasyar.
- Hans peter Martin, H. s. (2003). *Fakhhul aulamah*. Kuwait: Alam Ma'rifah.
- Rachmat, A. N. (n.d.). *Perangkap Ekonomi Berbasis Neoliberalisme dan Ironi Kemsikinan Indonesia*. Makassar: Jurnal Ilmiah Kosmopolitan.
- Rafiq, A. B. (2007). *Makhatir Al-aulamah Alal Humwiyah Atsaqafiyah Islamiyyah*. Chitagong: Majallah Alislamiyyah Alalamiyyah.